

Strategi Pembelajaran Fiqh Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar di SQ Abu Bakar As Shidiq Bandar Lampung

¹Sabanul Yamin, ²Atika Nur Hidayati, ³Firdaus Rosman, ⁴Kholid Musadad,
⁵Abdurrobbi El Sayyaf, ⁶Mochammad Za'far Al-fiqri
1. 2. 4. 5. 6. Institut Agama Islam Darul Fattah ³. Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa DCC
¹. sabanulyamin@darulfattah.ac.id, ². atikanht@gmail.com, ³. firdausrosman@dcc.ac.id,
⁴. kholidmuhammad642@gmail.com, ⁵. Sayyaf.sc@gmail.com,
⁶. zaafarmchmmd@gmail.com

ABSTRACT

Technology-based learning strategies offer innovative solutions to improve students' achievement in fiqh subjects in the digital era. This study aims to describe the implementation of technology-based fiqh learning strategies and to analyze their impact on students' learning outcomes at SQ Abu Bakar As Shidiq Bandar Lampung. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The findings reveal that the integration of technology, such as interactive learning applications, e-learning platforms, and audiovisual media, significantly enhances students' learning motivation, clarifies fiqh concepts, and accelerates understanding. Furthermore, student engagement in learning activities becomes more active and collaborative. This strategy also supports the realization of more effective, efficient, and contextually relevant learning. These results indicate that integrating technology into fiqh education is a strategic step that should continue to be developed to improve the quality of Islamic education at the elementary school level.

Keywords: Learning Strategy, Fiqh, Technology, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Strategi pembelajaran berbasis teknologi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqh di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran fiqh berbasis teknologi serta menganalisis peningkatannya terhadap minat belajarsiswa di SQ Abu Bakar As Shidiq Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, platform e-learning, dan media audiovisual, mampu meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas konsep fiqh yang diajarkan, serta mempercepat pemahaman materi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Strategi ini juga mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran fiqh merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Fiqh, Teknologi, Minat Belajar, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan intelektual seseorang. Masa Pendidikan di SD adalah masa penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan motoric anak. Pada tahap ini anak mengalami perkembangan kognitif yang pesat, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Pendidik menyadari perlunya metode, strategi, kurikulum, dan pelatihan profesional yang berbeda yang mungkin diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam pedagogi peserta didik. Penggunaan ICT atau Information and Communication Technology dalam gambar dua dimensi dan tiga dimensi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik dengan bantuan ICT (Das, 2019). Pembelajaran berbantuan ICT juga dapat meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik. Pada proses pembelajaran, guru perlu mampu menerapkan strategi yang tepat serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan (Susanto dkk., 2025). Namun, memilih strategi pembelajaran bukanlah tugas yang mudah karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang beragam. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai (Rahmadani dkk., 2024). Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting di era ICT saat ini. Sehingga diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis ICT (Ardian & Munadi, 2015).

Proses pembelajaran di Indonesia saat ini sudah banyak yang menggunakan ICT informasi dan komunikasi. Dengan munculnya ICT informasi dan komunikasi, pendidikan telah mengalami perubahan besar. ICT telah memberi guru kesempatan baru untuk mengajar dengan lebih baik dan lebih efektif. Strategi seperti perangkat lunak, media interaktif, dan *platform* online telah menjadi bagian penting dari kurikulum modern (Bates & Bates, 2019). Namun, meskipun pembelajaran berbasis ICT memiliki banyak potensi, guru masih menghadapi sejumlah masalah saat menerapkan strategi ini di kelas (Munir, 2017). Tantangan ini dapat berasal dari masalah teknis, seperti ketidakmampuan untuk mengakses infrastruktur atau keterampilan ICT guru, hingga masalah pedagogis, seperti harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang ada dengan penggunaan ICT (Masitoh & Widiastuti, 2020).

Pada proses pembelajaran sering menghadapi berbagai kendala, mulai dari materi yang sulit hingga faktor internal peserta didik, seperti motivasi, latar belakang sosial, dan kondisi mental. Meski kendala ini tidak sepenuhnya bisa dihindari, guru berperan penting dalam meminimalisir dampaknya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Pemahaman mendalam guru mengenai strategi ini sangatlah krusial, karena strategi yang efektif akan memudahkan penyampaian materi dan membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik. Namun, sering kali pemahaman guru yang terbatas membuat pencapaian pembelajaran cenderung monoton, sehingga diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan belajar tercapai secara optimal (Sanjani, 2021).

Penelitian yang dilakukan Sintawati dan Indriani (2019) mengungkap kerangka pemikiran dalam ranah pengajaran yang dilakukan seorang guru, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan memaksimalkan Teknologi dalam kegiatan pembelajarannya (Sintawati & Indriani, 2019). Pada saat ini guru PAI memiliki tuntutan lebih, baik dalam kompetensi yang profesional maupun kemampuan untuk melakukan inovasi pembelajaran (Yamin & Afifah, 2024). Guru PAI selain melek literasi digital juga menempatkan diri sebagai motivator dan inspirator (Maghfirah & Nurhayati, 2020). Walau telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang pembelajaran berbasis ICT, namun hal itu masih tetap menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan Islam. Berbagai guru masih saja tampak kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis ICT, terutama dalam pendidikan agama Islam. TIK atau ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan juga pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses serta mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Penelitian sebelumnya yaitu Nurvitasari dan Asmaningrum (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang hasilnya dapat meningkatkan minat belajarpeserta didik serta kualitas para peserta didik dalam penggunaan teknologi secara tepat dan bermanfaat (Wardani dkk., 2020). Lebih lanjut, ICT berpotensi memperluas kesempatan belajar, meningkatkan kualitas dan efisiensi belajar, memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri dan pembelajaran kooperatif serta mendorong

terwujudnya belajar sepanjang hayat. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yang berkaitan dengan pemanfaatan ICT yaitu keterbatasan fasilitas ICT di sekolah seperti komputer, LCD proyektor, belum memadainya jaringan internet, kemampuan guru dalam memanfaatkan ICT sebagai media atau sumber pembelajaran, dan kemampuan sebagian peserta didik dalam menggunakan ICT.

Kendati demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana strategi pembelajaran Fiqh berbasis teknologi dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan minat belajarpeserta didik, khususnya di lembaga pendidikan dasar Islam seperti SQ Abu Bakar As-Shiddiq Bandar Lampung. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penggunaan ICT dalam konteks umum pembelajaran PAI, tanpa menguraikan strategi konkret yang mengintegrasikan teknologi dengan karakteristik materi Fiqh yang menekankan pemahaman hukum, praktik ibadah, dan nilai-nilai aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi strategi pembelajaran Fiqh berbasis teknologi yang mampu meningkatkan interaktivitas dan efektivitas proses belajar, serta berdampak langsung pada peningkatan minat belajarpeserta didik. Mata pelajaran Fiqh, sebagai bagian penting dari PAI, memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif, sehingga integrasi teknologi menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Mata pelajaran Fiqh merupakan bagian dari mata pelajaran PAI dan dipandang sebagai inisiatif ilmiah yang dinamis dan responsif terhadap perubahan (Wakidi & Musnandar, 2022), baik yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun di luar konteksnya. Meskipun demikian, fokus utama Pendidikan Agama Islam tetap tertuju pada proses pembentukan individu yang beriman dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga strategi pembelajaran yang efektif harus mampu memanfaatkan minat dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang mendalam dan berarti tentang agama Islam (Yamin, 2023).

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian sebelumnya, strategi pembelajaran yang berbasis ICT sangat disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini yang kemudian menarik untuk diteliti dengan harapan penggunaan strategi pembelajaran berbasis ICT pada peserta didik kelas IV SQ Abu Bakar Ash-Shiddiq maka

minat belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk pembelajaran khususnya pelajaran fiqh yang lebih bermakna dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara faktual dan sistematis suatu keadaan atau peristiwa ditinjau dari hubungan antara faktor-faktor, ciri-ciri, dan fenomena-fenomena dengan tujuan mengumpulkan informasi yang mendasar saja (Arikunto, 2015). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berarti menunjukkan secara objektif dan sistematis optimalisasi penggunaan strategi pembelajaran berbasis ICT terhadap minat belajar pembelajaran Fiqh di SQ Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqh dan peserta didik kelas IV SQ Abu Bakar As-Shiddiq Bandar Lampung. Informan utama meliputi 2 guru Fiqh, kepala sekolah, dan 8 peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran Fiqh berbasis teknologi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara dimaksudkan untuk mengungkapkan data kualitatif secara terbuka dan rinci. Observasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan data tentang kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti. Seluruh hasil instrumen ini disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan akhir penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Pedoman wawancara secara garis besar ada dua macam, yakni pedoman wawancara tidak terstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan) dan pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci). Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan- pertanyaan yang dilakukan secara lisan kepada informan untuk memperoleh yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi obyektif dan mencatat berbagai data yang ada untuk keperluan pembahasan. Berikutnya mempergunakan teknik observasi tidak langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dan dilaksanakan setelah peristiwa atau situasi terjadi. Cara kedua ini digunakan untuk mengamati proses pemanfaatan media pembelajaran dalam efektivitas pembelajaran mata pelajaran bahasa arab di SQ Abu Bakar As Shidiq Bandar Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SQ Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandar Lampung, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran Fiqh berbasis teknologi masih belum terlaksana secara merata di semua kelas. Sebagian guru masih mempertahankan pendekatan ekspositori, yakni strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat aktivitas belajar. Dalam pendekatan ini, guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan, sementara peserta didik mendengarkan, mencatat, dan menirukan apa yang dijelaskan. Pola semacam ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang memiliki ruang untuk berinteraksi secara mendalam dengan materi pelajaran.

Namun, sebagian guru mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi (ICT) dalam proses pembelajaran Fiqh. Mereka menggunakan media seperti LCD projector, video pembelajaran, serta bahan ajar digital interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak, misalnya mengenai tata cara ibadah, hukum-hukum fiqh, serta kisah-kisah yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan teknologi ini menjadikan suasana kelas lebih hidup dan memunculkan keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media berbasis teknologi, peserta didik tampak lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami materi karena dapat melihat langsung ilustrasi atau simulasi yang ditampilkan di layar. Salah satu guru Fiqh menjelaskan:

“Kalau menggunakan LCD dan video pembelajaran, perhatian anak-anak meningkat. Mereka lebih cepat menangkap pelajaran dan lebih senang berdiskusi. Misalnya, saat menjelaskan bab tentang wudhu dan tayamum, video membantu mereka melihat langsung tata caranya, bukan hanya mendengar penjelasan.” (Wawancara, 23 April 2025).

Guru lain menambahkan bahwa teknologi juga membantu mempermudah penjelasan materi yang bersifat konseptual dan kontekstual:

“Materi Fiqh kadang terasa berat bagi anak-anak, apalagi kalau hanya dijelaskan dengan buku. Tapi dengan teknologi, saya bisa tampilkan gambar, simulasi, dan video pendek tentang praktik ibadah. Anak-anak jadi lebih aktif bertanya dan memahami maknanya.” (Wawancara, 23 April 2025).

Selain observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk menggali pengalaman mereka terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu peserta didik menyatakan:

“Saya lebih suka kalau belajar pakai tayangan di layar, jadi bisa lihat langsung contoh-caranya. Kalau hanya dengar penjelasan guru, kadang lupa, tapi kalau lihat videonya jadi lebih ingat.” (Wawancara, 23 April 2025).

Sementara peserta didik lain menuturkan:

“Kalau belajar pakai laptop dan video, pelajarannya jadi seru. Kami juga kadang disuruh jawab pertanyaan dari tayangan, jadi merasa ikut terlibat.” (Wawancara, 23 April 2025).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah memang sedang berupaya meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam setiap mata pelajaran, termasuk Fiqh. Beliau menyampaikan:

“Kami mendorong guru-guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, terutama pada pelajaran Fiqh yang membutuhkan banyak contoh dan praktik. Dengan cara itu, anak-anak tidak hanya tahu hukumnya, tetapi juga paham cara penerapannya dalam kehidupan.” (Wawancara, 24 April 2025).

Secara keseluruhan, temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Fiqh berbasis teknologi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Peserta didik menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, serta menunjukkan minat belajar yang lebih baik secara kualitas. Walaupun demikian,

pelaksanaan strategi ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan media digital, dan kesiapan guru untuk beralih dari metode tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi.

2. Pembahasan

Konsep ICT dalam dunia pendidikan Information and Communication Technologies (ICT) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi (Lembani, 2021). TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi (Wati dkk., 2025). Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi (Sibagariang dkk., 2023). Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (Nindya & Dafit, 2022). Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan (Jabarkhil dkk., 2024). Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media (Vidyastuti dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui teknik pengumpulan data baik wawancara dan observasi, maka penggunaan strategi pembelajaran berbasis ICT di SQ Abu Bakar Ash-Shidiq Bandar Lampung cukup maksimal. Pemanfaatan strategi pembelajaran berbasis ICT yang mana memperjelas penyajian materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan menimbulkan semangat belajar peserta didik yang membuat mereka mampu belajar mandiri serta memungkinkan terjadinya interaksi aktif secara langsung. Dari hasil wawancara terlihat bahwa media berbasis ICT perlu dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik dalam dunia pendidikan.

Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar peserta didik menyukai pembelajaran yang memanfaatkan ICT diantaranya dengan menggunakan LCD proyektor dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik dan tidak membosankan. Ciri peserta didik yang berminat dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya,

antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

Jika dikaitkan dengan teori kognitif, strategi berbasis ICT membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi belajar. Menurut Piaget, proses belajar terjadi ketika peserta didik mengalami *asimilasi* dan *akomodasi* terhadap informasi baru yang mereka temui (Abdillah & Lintang, 2025). Dalam konteks pembelajaran fiqh, penggunaan ICT memungkinkan peserta didik melihat contoh konkret penerapan hukum Islam, seperti simulasi ibadah atau tayangan praktik fiqh yang benar, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, dalam perspektif tarbiyah Islamiyah, teknologi dalam pembelajaran bukan sekadar alat bantu, tetapi juga sarana *tazkiyah al-'aql* (penyucian akal) agar peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan untuk kebaikan (Zaini dkk.,2024). Pendidik berperan sebagai *murabbi* yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki adab dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, di mana guru berupaya menanamkan nilai kedisiplinan dan kejujuran ketika peserta didik menggunakan internet untuk mencari referensi fiqh.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran berbasis ICT lebih menarik, modern, dan tidak membosankan. Mereka menunjukkan minat belajar yang tinggi, seperti antusias menjawab pertanyaan, aktif bertanya, dan berinisiatif menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar menurut Deci dan Ryan (Self-Determination Theory), yang menyebutkan bahwa otonomi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik dan minat (Nofal, 2011). Dengan adanya teknologi, peserta didik merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya, sehingga muncul dorongan internal untuk berprestasi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SQ Abu Bakar As-Shiddiq Bandar Lampung kelas IV mengenai penerapan strategi pembelajaran Fiqh berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajarpeserta didik, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan strategi pembelajaran Fiqh berbasis teknologi di SQ Abu Bakar As-Shiddiq Bandar Lampung masih belum optimal. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya memahami potensi media digital dalam mendukung peningkatan minat belajar. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat ICT, jaringan internet, serta kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi ini secara maksimal. (2) Minat belajarpeserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika pembelajaran Fiqh dilaksanakan dengan memanfaatkan media dan teknologi interaktif. Penggunaan media berbasis ICT mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperkuat kemampuan kognitif dan afektif mereka dalam memahami nilai-nilai hukum Islam. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis teknologi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajarpeserta didik.

Sebagai rekomendasi, perlu diadakan pelatihan intensif bagi guru PAI, khususnya guru Fiqh, dalam pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif agar strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara lebih efektif. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan ketersediaan sarana prasarana ICT dan memperluas akses internet guna mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Dukungan kebijakan sekolah dalam mendorong integrasi teknologi ke dalam pembelajaran juga diperlukan agar peningkatan minat belajarpeserta didik dapat tercapai secara konsisten dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardian, A., & Munadi, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454-466. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi revisi 4). Rineka Cipta. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959961419959>
- Bates, A. W. (Tony), & Bates, T. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. BCcampus.
- Das, K. (2019). Role of ICT for Better Mathematics Teaching. *Shanlax International Journal of Education*, 7(4), 19–28.
- Jabarkhil, Z., Israr, S. W., Safi, A. B., & Shahab, I. (2024). The Inclusion of Information and Communication Technology in Education. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(1), 139–143. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2\(1\).10](https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(1).10)
- Lembani, D. K. (2021). Information and Communication Technology in Education. *International Journal For Research In Social Science And Humanities*, 7(10), 01–09. <https://doi.org/10.53555/ssh.v7i10.1875>
- Maghfirah, M., & Nurhayati, S. (2020). Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi industri 4.0. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3402>
- Masitoh, S., & Widiastuti, L. (2020). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 112.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital* (Bandung). Alfabeta. http://opac.uinfabengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=115&keywords=
- Nindya, M. I. S., & Dafit, F. (2022). Utilization of Information and Communication Technology on the Learning Process in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 173–181. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1.42049>
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>
- Sibagariang, S. A., Pohan, F., Lubis, M. J., & Zainuddin, Z. (2023). Information and Communication Technology in the World of Education: A Theoretical and Empirical Overview – A Literature Review. *Education and Human Development Journal*, 8(3), 12–24. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v8i3.5384>
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0.
- Susanto, A. B., Yamin, S., & Setiawan, A. H. (2025). Pembinaan Disiplin Ibadah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Kerjasama Guru dan Orang Tua Wali di SD



Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Diambil 5 Oktober 2025, dari <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/almufid/article/view/553/330>

- Vidyastuti, A. N., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2018). The Role of Teachers and Communication Information Technology (ICT) Media in the Implementation of Mathematics Learning in the Digital Age. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 221–230. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v9i2.16412>
- Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>
- Wardani, M. A. P., Rufi'i, R., & Harwanto, H. (2020). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISTEM KOMPUTER SISWA KELAS X SMK. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99–106. <https://doi.org/10.30998/fjik.v7i2.3459>
- Wati, S. O., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2025). Information and Communication Technology (ICT) Integration in Teaching English for Young Learners. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 139–144. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.666>
- Yamin, S. (2023). Implementasi Nilai Akhlak Di Sekolah Islam Terpadu (Penelitian Di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung). *An Naba*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.305>
- Yamin, S., & Afifah, N. N. (2024). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 27–35. <https://doi.org/10.51614/islam>
- Jusuf Iqbal Abdillah, & Lintang Panggayuh, G. S. (2025). Integrasi Teori Piaget Dalam Desain Pembelajaran Abad-21. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 34-41. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1038>
- Zaini, F. ., Fahrurrozi, F., Fattah, A. ., & Thohri, M. . (2024). The Perspective on Islamic Education is Examined Through The Book "Nahwa Tarbiyah Islamiyah" By Hasan Muhammad Al- Syarqawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 229–241. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2048>
- Nofal, M. (2011). Differences in Learning Motivation Based on Self-Determination Theory of Students in Educational Sciences Faculties at the Jordanian Universities. *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)*, 25(2), 277–308. <https://doi.org/10.35552/0247-025-002-001>